BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Praktik jasa keperantaraan dalam jual beli cabai besar di Desa Tegal, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri menggunakan akad *samsarah*, di mana perantara yang menjualkan cabai besar milik petani tidak menanggung risiko melainkan membebankan biaya operasional kepada petani. Namun, biaya operasional tersebut tidak dijelaskan secara terperinci kepada petani, dan harga yang disepakati antara perantara dan pedagang pasar tidak diinformasikan kepada petani. Selanjutnya, praktik ini melibatkan dua skema, dalam skema pertama tidak ada tambahan transaksi bahwa petani memerlukan modal tambahan dan meminjam dana ke penyedia jasa. Sementara skema kedua, terdapat transaksi bahwa petani memerlukan modal tambahan dan meminjam dana ke penyedia jasa.
2. Praktik Jasa Keperantaraan Cabai Besar di Desa Tegal belum sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang ideal, khususnya dalam hal *Unity/Kesatuan (Tauhid)*, *Equilibrium* atau Keseimbangan (*al-'Adl*), *Free will* (Kehendak Bebas), dan *Responsibility* (Tanggung Jawab). Meski petani mendapatkan manfaat berupa pinjaman dana, transparansi harga dan penentuan imbalan yang sepihak menunjukkan bahwa keseimbangan dan kebebasan petani masih terbatas. Selain itu, tanggung jawab penyedia jasa dalam memastikan penentuan harga yang adil dan transparan masih perlu ditingkatkan.

3. Sementara dalam perspektif fiqih muamalah, beberapa praktik jasa keperantaraan dalam jual beli cabai besar di Desa Tegalán sudah sesuai dengan rukun dan syarat fiqih muamalah, adapun yang sudah sesuai terkait *Al-Muta'qidani* atau pihak yang berakad yakni *mustafid* (petani cabai) dan *simsar* (penyedia jasa keperantaraan atau makelar) dan sebagian *Mahall al-ta'aqud* yang merujuk pada objek akad berupa cabai besar. Sementara yang belum sesuai yakni *Mahall al-ta'aqud* (kompensasi atau imbalan) dan *sighat* akad.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran kepada penyedia jasa keperantaraan dan petani cabai besar di Desa Tegalán, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri:

1. Kepada Penyedia Jasa Keperantaraan

Meningkatkan transparansi dalam transaksi dengan petani dengan menyampaikan harga yang disepakati dengan pedagang pasar kepada petani. Menjelaskan secara rinci biaya operasional yang dibebankan kepada petani. Berkomunikasi secara terbuka dengan petani dalam menetapkan harga yang adil untuk hasil panen mereka. Melakukan akad dengan lebih jelas dan saksama, serta menyampaikan secara transparan kepada petani terkait proses, imbalan, dan hasil penjualan.

2. Kepada Petani Cabai Besar

Memperjelaskan perjanjian di awal transaksi agar tercipta transparansi transaksis dengan penyedia jasa keperantaraan. Meminta informasi yang

jelas terkait harga yang disepakati antara penyedia jasa dan pedagang pasar. Berpartisipasi aktif dalam proses penentuan harga dan komunikasi dengan penyedia jasa perantara. Membangun kolaborasi dengan sesama petani untuk memperkuat posisi negosiasi dan keberlanjutan usaha pertanian cabai besar.

3. Kepada Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan atau area-area perbaikan lainnya dalam praktik jasa perantara cabai besar, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan transparansi dan keadilan dalam bertransaksi.